

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KONSEP KOPERASI MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN MEDIA CD

Oleh: Surmarwastuti

pembukuan seperti yang selama ini dilakukan. Langkah ini untuk memotivasi dan memahami siswa bahwa konsep koperasi merupakan bagian dari materi Mata Pelajaran Ekonomi yang mau tidak mau harus diapresiasi atau dipelajari.

Pembelajaran dengan media CD video ternyata dapat mengurangi ketidakmenarikan dan ketidakmenyenangannya pembelajaran konsep koperasi. Pembelajaran konsep koperasi yang diawali dengan memutar CD video tersebut menjadikan guru tidak harus bergantung pada literatur atau buku yang membahas koperasi atau buku-buku referensi yang jauh dari jangkauannya.

Kata kunci : Konsep Koperasi, Pendekatan CTL dan Media CD

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Konsep Pokok Bahasan Koperasi dirasakan oleh sebagian guru dan siswa merupakan kegiatan belajar mengajar yang tidak menarik dan menyenangkan. Siswa pun mempunyai keterbatasan dan jarang ada siswa yang dapat dijejali dengan pengalaman kegiatan ekonomi dalam bentuk koperasi di luar jangkauan pengetahuannya.

Ungkapan ini mungkin memang ada benarnya sebab koperasi merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang sebagian besar dilakukan oleh orang dewasa dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Selama ini kegiatan ekonomi jarang dilakukan siswa dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Jika mereka melakukan kegiatan ekonomi dalam bentuk koperasi tidaklah dilakukan dengan sungguh-sungguh. Mereka memiliki pengalaman dalam kegiatan ekonomi hanya sebatas sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas atau membaca buku, surat kabar. Hal ini menjadikan konsep yang harus dipahami dengan mudah, dirasakan sukar dan justru cepat hilang dari ingatan mereka. Hal ini terjadi karena selama ini pembelajaran ekonomi dengan pokok bahasan/konsep Koperasi hanya sebatas teori atau bersifat teoritis. Tentu saja hal ini sangat memprihatinkan dunia pendidikan khususnya Mata Pelajaran Ekonomi. Suatu hal yang sangat ironis, pada saat pemerintah menggalakkan program ekonomi kerakyatan yang berbasis koperasi yang menjadi pilar ekonomi Indonesia tetapi pada saat itu pula pembelajaran konsep koperasi jauh dari pengalaman siswa secara real.. Tentu saja hal ini perlu dicari jalan keluarnya agar pembelajaran Ekonomi pada konsep atau pokok bahasan koperasi dilaksanakan secara real, sehingga siswa dapat membangun konsep sendiri melalui pengalaman pembelajaran secara real. Hal ini sangat relevan dengan pendekatan pembelajaran yang saat ini merupakan pendekatan yang dinilai sangat tepat atau sesuai dalam pembelajaran yakni pendekatan Contextual Teaching dan Learning (CTL) Pembelajaran ekonomi selama ini masih banyak dilakukan

guru mata pelajaran ekonomi masih benilai teksbook, maksudnya guru memberikan materi pelajaran hanya berdasarkan materi yang ada pada buku paket. Bagi guru mata sekolah yang mampu mengadakan buku penunjang untuk melengkapi buku paket sudah merupakan suatu kelebihan. Memang pada umumnya kurang atau belum berpikir bahwa dalam pembelajaran, perlu pemberdayaan sumber belajar yang ada di sekitar tempat belajar. Sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah untuk Mata Pelajaran Ekonomi yang dapat dimanfaatkan, misalnya koperasi siswa, koperasi guru dan karyawan, warung di sekolah, pasar yang tidak jauh dari sekolah, media pembelajaran seperti radio, CD Video dan masih banyak lainnya. Namun hal ini jarang diberlakukan oleh mereka.

Guru yang kurang atau tidak memanfaatkan sumber belajar sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya pada Mata Pelajaran Ekonomi menjadikan Pelajaran Ekonomi tidak dapat memberikan pengalaman kepada siswa sehingga kehadiran mata pelajaran tersebut tidak bermakna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kita maklumi bersama bahwa tujuan pendidikan nasional adalah usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan(UU Sisdiknas:1989:

Pengertian "*manusia Indonesia seutuhnya*" sangat luas dan dalam pengembangannya, sebagian kecil unsur makna *manusia Indonesia seutuhnya* di antaranya adalah dengan kehadiran Mata Pelajaran Ekonomi khususnya Konsep Koperasi. Di dalam kegiatan ekonomi yakni koperasi siswa dapat menemukan pengalaman bagaimana kegiatan ekonomi yang tidak pernah dapat lepas dari kegiatan sehari-hari. Dalam kegiatan tersebut siswa memiliki pengalaman berinteraksi sosial kemasyarakatan, pengetahuan, buah pikiran pengalaman, ajaran hidup, yang sangat bermanfaat dalam pembentukan kepribadian siswa. Tentu saja agar pembelajaran ekonomi khususnya pada konsep koperasi berkontribusi terhadap pembentukan *manusia yang seutuhnya* diperlukan usaha yang tak kenal menyerah, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang tepat sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, misalnya : Siswa mampu memahami pengertian koperasi, macam-macam atau jenis koperasi, struktur organisasi koperasi, system pembukuan dan lain sebagainya.

Penyebab kurangnya minat guru dan siswa terhadap pembelajaran konsep koperasi ini antara lain adalah lemahnya motivasi, kompetensi, komitmen guru terhadap tugas dan visi guru ke depan akan tujuan pembelajaran konsep koperasi, kurangnya kepiawaian guru dalam memilih, menentukan, dan memanfaatkan alat peraga dan media pembelajaran maupun sumber belajar yang ada di sekitar tempat pembelajaran, serta kurangnya variasi pengelolaan kelas.

Hal ini berdampak pada siswa tidak senang akan pembelajaran ekonomi khususnya konsep koperasi. Hal inilah yang menjadi masalah guru selama ini. Mereka mencari-cari sistem, metode, dan media yang tepat untuk pembelajaran konsep ekonomi.

Disadari atau tidak bahwa *konsep kopersai* dalam pembelajaran Ekonomi sangat besar kontribusinya terhadap pendidikan kecakapan hidup (PKH) jika dikemas dengan baik.

Permasalahan

Permasalahan yang teridentifikasi antara lain:

- a. Pada umumnya guru dan siswa kurang tertarik dan senang terhadap pembelajaran ekonomi konsep koperasi.
- b. Guru-guru pada umumnya belum mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar di lingkungan siswa atau tempat pembelajaran secara optimal.
- c. Guru-guru pada umumnya mengalami kesulitan dalam pengajaran konsep koperasi sehingga pembelajaran konsep koperasi tidak menarik dan tidak menyenangkan.
- d. Pembelajaran konsep koperasi belum menggunakan pendekatan yang tepat sehingga kegiatan pembelajaran (KBM) lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah pada makalah ini adalah:

- a. Bagaimana upaya menjadikan pembelajaran konsep koperasi menjadi menarik dan menyenangkan.

- b. Media apa saja yang dapat dipergunakan agar pembelajaran konsep koperasi menjadi menarik dan menyenangkan?
- c. Dapatkah CD video yang berisi konsep koperasi dipergunakan untuk memotivasi siswa untuk lebih senang terhadap pembelajaran mata pelajaran Ekonomi khususnya konsep koperasi ?
- d. Pendekatan apakah yang paling efektif untuk pembelajaran konsep koperasi ?

Manfaat Penulisan

Dengan ditulisnya beberapa informasi pada makalah ini diharapkan ada beberapa manfaat yang dapat dipetik oleh pembaca maupun penulis.

- a. Bagi Pembaca
Pembaca memperoleh informasi bahwa pembelajaran konsep koperasi dengan CD video lebih menarik dan menimbulkan rasa senang sehingga guru maupun siswa akan kreatif, apresiatif terhadap hadirnya koperasi dalam kehidupan siswa baik di sekolah maupun rumah.
- b. Bagi Penulis
Wahana ini sebagai tempat tukar pengalaman dengan pembaca sehingga kritik dan saran yang masuk memperkaya penulis dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Kajian Pustaka

a. Koperasi

Koperasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai pengertian perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan para anggotanya dengan cara menjual barang keperluan sehari-hari

dengan harga murah (tidak bermaksud mencari untung).

Berdasarkan pengertian tersebut yang diutamakan dalam koperasi adalah keperluan bersama, pemenuhan kebutuhan secara cepat dan tidak berorientasi pada keuntungan semata.

Dalam Undang-undang Koperasi No. 2 Tahun 1992 dikatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar pada asas kekeluargaan.

Lebih lanjut dapat pula dimaknai bahwa koperasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan para anggotanya berusaha adanya diversifikasi usaha. Karena kebutuhan para anggotanya berkembang dalam berbagai bentuk dan jenis akhirnya pemenuhan kebutuhan para anggota dalam bentuk usaha pula. Hal ini melahirkan adanya jenis-jenis usaha koperasi (jenis-jensi koperasi). Adapun jenis koperasi antara lain (1) Koperasi Konsumsi, yakni koperasi yang menyediakan keperluan sehari-hari bagi anggotanya ;(2) Koperasi Produksi yaitu koperasi yang membuat barang dan dijual bersama-sama; (3)Koperasi Simpan pinjam, yakni koperasi yang khusus bertujuan melayani atau mewajibkan anggotanya untuk menabung (menyimpan uang sebagai modalnya) di samping itu memberikan pinjaman kepada anggotanya.

Pembelajaran konsep koperasi dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi kegiatan koperasi. Kegiatan mengapresiasi koperasi berkaitan erat dengan latihan mempertajam pena-

...sial, kerja sama, gotong royong, ...serta kepekaan terhadap ...budaya, dunia usaha dan ...hidup. Dalam hal ini guru harus ...pula bahwa pembelajaran ...integrasi dengan pembelajaran ...lain dalam mata pelajaran ekonomi..

Dalam kata *pembelajaran* tersirat makna dua kompetensi dari dua komponen pembelajaran yakni guru dan siswa. Dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam memahami, melaksanakan kegiatan koperasi yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi yang dimiliki guru menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan nampak pada penguasaan pengetahuan dan tindakan, kegiatan secara profesional dalam menjalankan fungsi dan tugas sebagai guru. Kompetensi guru meliputi tiga komponen, yakni : (1) Pengelolaan pembelajaran (2) Pengembangan potensi dan (3) Penguasaan Akademik (Dirjen Dikdasmen,2002:2). Berkaitan dengan hal tersebut, dalam mengelola pembelajaran guru harus mampu memilih, menentukan, mengorganisasi media pembelajaran..

b. Media CD Video

Media dalam arti luas dapat definisikan orang, materi, peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, ilmu, keterampilan, sikap, informasi. Jadi lingkungan sekolah, peristiwa

KBM, guru, buku termasuk media. Dalam arti sempit media adalah segala sarana nonpersonal yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konsep ini yang dimaksud media berujud seperti alat-alat grafis, fotografis, benda elektronik (Gerlach dkk.via Hamidah, 2002). Dalam benak kita yang disebut media berujud buku, tape recorder, kaset, vidiocamera, video tape recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, komputer, dll. Dapat disimpulkan bahwa yang disebut media adalah segala sarana komunikasi dalam proses pembelajaran baik yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

c. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pendekatan CTL atau sering disebut saja pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Dalam pendekatan ini proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa yang real, siswa bekerja dan mengalami, tidak hanya sekedar transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Ada tujuh komponen utama dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, yaitu: konstruktivisme, bertanya, menemukan,

masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.

Dalam pendekatan kontekstual, siswa menyadari bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, mereka memahami makna belajar, tujuan belajar, manfaat belajar keberadaan dirinya, serta memahami bagaimana mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan. Merak sadar bahwa belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan sebagai bekal hidup.

Metode Pemecahan Masalah/ Implementasi Konsep

Dikatakan di atas bahwa pembelajaran konsep koperasi kurang diminati oleh guru maupun siswa, sehingga pembelajaran konsep koperasi kurang menarik dan menyenangkan. Hal ini disebabkan oleh (1) lemahnya kompetensi guru dalam penguasaan materi (2) lemahnya guru mengorganisasi pembelajaran (3) lemahnya guru dalam memilih, menentukan dan menggunakan media pembelajaran (4) lemahnya kreativitas guru

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan CD Video yang berisi berbagai model kegiatan koperasi. Kegiatan ini bertujuan membangkitkan rasa ingin tahu dan kemauan untuk dapat mempelajari konsep koperasi, jenis koperasi dan berbagai kegiatan koperasi.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh misalnya:

Langkah I

1. Dirumuskan tujuan dan diinformasikan tujuan itu kepada siswa agar siswa mengetahui arah kegiatan dan hasil yang harus dicapai dari pembelajaran.

2. Dijelaskan bahwa pada hakikatnya koperasi, jenis koperasi dan kegiatan koperasi.
3. Dikondisikan siswa agar siap menerima materi yang ada pada CD Video.
4. Siswa diberi lembar kerja pengamatan kegiatan koperasi yang ada dalam Video
5. Siswa mencermati kegiatan koperasi yang ada pada CD Video sambil mengisi lembar kerja
6. Setelah mencermati kegiatan koperasi yang ada pada CD Video sambil mengisi lembar kerja diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya.
7. Siswa diminta menyampaikan komentar berbagai kegiatan koperasi

Langkah 2

Pada langkah 2 ini siswa sudah melaksanakan kegiatan koperasi real dengan uang yang terjangkau siswa. Kegiatan ini sebagai kegiatan implementasi real konsep koperasi yang telah mereka dapatkan dari CD Video. Guru dalam hal ini hanya sebagai pembimbing atau fasilitator. Langkah tersebut antara lain:

1. Siswa membentuk kelompok untuk membentuk pengurus koperasi simpan pinjam kelas.
2. Siswa diminta menyetorkan dana dari semua siswa dan dicatat dengan pembukuan koperasi. (dana atau uang dari setiap siswa Rp. 1000.00/seribu rupiah untuk simpanan pokok sedang simpanan wajib tiap minggu Rp. 100.00/seratus rupiah)
3. Siswa diberi kesempatan untuk meminjam uang dari koperasi yang telah mereka bentuk dan mereka harus

mengetahui kewajibannya ,yakni ketika mengembalikan harus uang pokok dan menyetorkan jasa dengan persentase yang telah mereka sepakati.

Setelah kegiatan pembelajaran dengan teknik bahasan / konsep koperasi siswa diminta mengerjakan soal buatan guru untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Soal yang diberikan dapat untuk mengukur aspek kognisi, afeksi dan psikomotori.

Pembelajaran konsep koperasi yang ditayangkan dengan CD video memiliki kesan lebih menarik bagi siswa .Mereka lebih serius memperhatikan materi pembelajaran yang ada pada layar CD Video. Hal dimungkinkan penggunaan CD Video belum pernah mereka terima, di samping itu banyak kelebihan pembelajaran menggunakan CD Video. Dalam CD Video, siswa mendengarkan musik penyela, suasana menjadi lebih menyenangkan, tidak merasa bosan dan yang jelas suasana baru mereka rasakan. Pembelajaran konsep ekonomi dengan CD Video menginformasikan kepada siswa bahwa yang ditutamakan pada konsep koperasi bukanlah konsep secara teoritis tetapi mereka dapat melihat kegiatan koperasi secara real .

Implimentasi konsep dengan kegiatan koperasi (simpan pinjam) secara real di kelas memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan hal ini dialami sendiri oleh siswa, bagaimana kegiatan koperasi selama ini yang digalakkan pemerintah.

Di sisi lain dalam memilih, menentukan, menggunakan media tersebut di atas guru harus mengingat dan memahami bahwa media adalah sarana komunikasi. Guru harus mempertimbangkan bahwa fungsi

media sebagai penyalur pesan memiliki sifat:

1. dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat
2. dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses pembelajaran
3. dapat mempengaruhi psikologis siswa.
4. dapat memudahkan menafsirkan data
5. dapat meningkatkan pemahaman
6. dapat memadatkan informasi

Di samping itu guru harus mengetahui bahwa media memiliki fungsi:

1. fungsi atensi : menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar berkonsentrasi
2. fungsi afektif : dapat digunakan untuk menciptakan rasa senang atau kenikmatan siswa terhadap isi materi pembelajaran
3. fungsi kognisi : dapat mempermudah dalam memahami pesan atau informasi
4. fungsi kompensatoris: dapat mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima isi pembelajaran

Hal semacam ini penting sekali agar dalam pembelajaran dapat mengakomodasi semua siswa walau mereka memiliki kompetensi yang berbeda-beda.

Pembelajaran dengan cara ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran konsep koperasi dalam taraf memotivasi mengkondisikan bahwa koperasi tidak sukar, tidak membosankan justru memberikan pengalaman langsung dalam kegiatan ekonomi. Orientasi pembelajaran semacam ini adalah agar siswa tertarik dan menyenangi puisinya sehingga pembelajaran konsep koperasi tidak bersifat teoritis semata dan lebih diminati siswa.

Pembahasan

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa guru dalam proses pembelajaran dapat berkedudukan sebagai sumber belajar sekaligus sebagai media dalam pembelajaran. Di sisi lain guru sebagai pengelola media dalam pembelajaran. Jika kita perhatikan pembelajaran dengan menggunakan media CD video di atas ada empat pola hubungan peran guru dan media dalam pembelajaran.

Guru sebagai sumber dan sekaligus sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini keberhasilan tercapainya tujuan bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru merupakan segala-galanya.

Kompetensi dan penampilan guru sangat menentukan. Dalam pola ini guru harus memiliki daya pikat yang dominan. Jadi pembelajaran tidak menggunakan media sama sekali karena terampil serbabisa.

Guru dan media memiliki peran yang sama. Guru menjelaskan materi dengan media yang ada.

Ketepatan pemilihan dan penggunaan media oleh guru sangat menentukan keberhasilan tercapainya tujuan.

Media memiliki otoritas yang dominan dalam pembelajaran. Peran guru sebagian besar diambil alih oleh media/diserahkan kepada media.

Media sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Pada pola ini media tidak lagi hanya sebagai media sebab tanpa guru media dapat berfungsi menggantikan guru. Media dapat mengendalikan proses pembelajaran. Tentu saja keberhasilan tercapainya tujuan bergantung siswa sebagai pengguna media.

Dengan memahami pola hubungan guru dengan media maka guru akan dapat

menempatkan pada posisi mana pada saat pembelajaran berlangsung sesuai situasi dan kondisi. Dapat saja pembelajaran konsep koperasi tetap berlangsung meski guru tidak hadir di hadapan siswa karena media pembelajaran telah tersedia.

Siswa diberi tugas untuk untuk menyelesaikan tugas dengan mempergunakan media pembelajaran sendiri.

Implementasi konsep koperasi di kelas merupakan penembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Dalam kegiatan berkoperasi di kelas tujuh komponen CTL terbentuk Siswa membangun pengetahuan sendiri (konstruktivisme), siswa menemukan sendiri apa yang mereka pelajari melalui observasi, beranya, meduga, menyimpulkan data, dan menyimpulkan sendiri (inquiri), mereka juga membentuk masyarakat belajar dengan sendirinya. Dengan melihat tayangan CD Video mereka meneukan peodelan bagaimana belakukan kegiatan koperasi dan mereka melakukan sendiri, berarti mereka dengan sendirinya juga sebagai model sekaligus berkoperasi secara langsung dan alamiah. Dalam kegiatan ini mereka dapat dengan sendirinya merefleksi sejauh mana konsep koperasi bermakna terhadap dirinya atau para pelaku ekonomi dalam bentuk kegiatan koperasi.

Pembelajaran dengan media CD Video dan implementasi konsep koperasi di kelas sangat bermanfaat bagi siswa. Pembelajaran dengan yang demikian merupakan Pembelajaran dengan dunia nyata, mengutamakan pengalaman nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa kreatif dan aktif, pengetahuan bermakan dalam kehidupan, mengubah perilaku, siswa praktik tidak menghafal, mereka belajar bukan guru

ajar, berlangsungnya pendidikan bukan
ajaran, pembentukan manusia, mem-
masalah, dan hasil belajar dapat
ukur dengan berbagai cara tidak hanya
tes.

Pembelajaran dengan pendekatan
kontektual sesuai dengan kerucut
pengalaman belajar. Bahwa dengan mem-
aca pengetahuan yang diserap hanya 10
%; dengan mendengar mencapai 20 %;
dengan melihat mencapai 30 % ; dengan
melihat dan mendengar mencapai 50 % ;
dengan mengatakan mencapai 70 % ;
dengan dengan menatakan dan melakukan
dapat mencapai 90 %.

Dalam pembelajaran kita juga harus
berkomitmen terhadap tujuan pembelajaran
sehingga apa pun alasannya kita harus
berusaha agar tujuan pembelajaran tercapai.
Ketepatan pemilihan dan penggunaan me-
dia sangatlah menentukan keberhasilan
pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu
diperhatikan dalam pemilihan media.

Analisis karakter siswa (latar belakang,
ekonomi, budaya, jenjang, tingkat kompe-
tensi)

Rumusan tujuan pembelajaran (kompe-
tensi yang diharapkan), memilih dan
memodifikasi media jika perlu, keluasan dan
kedalaman materi, analisis respon siswa
terhadap media yang biasa dan akan diguna-
kan, mengevaluasi tanggapan siswa.

Di samping itu pemilihan media harus
memperhatikan karakteristik media dan
memperhatikan asas berikut:

Relevansi dengan tujuan: disesuaikan
dengan tujuan yang akan dicapai
Sederhana: menyederhanakan pesan /
konsep yang sukar diterima (dapat saja
penciptaan suasana yang berbeda

dengan biasanya)

Esensial. : berorientasi pada efektivitas
dan efisiensi (tepat situasi dan kondisi)

Menarik dan menantang: variatif,
menarik perhatian dan menantang siswa.

Kesimpulan dan Saran

Dari uraian latar belakang sampai
pembahasan di dapat disimpulkan:

Pembelajaran Konsep koperasi
dengan CD Video sangat efektif untuk
memotivasi siswa dan memudahkan
menerima konsep daripada pembelajar-
an yang dilakukan guru dengan
menjelaskan secara teoritis.

Pembelajaran konsep koperasi
yang selama ini tidak menarik dan tidak
menyenangkan dapat diatasi dengan
pemutaran kaset lagu-lagu dan pemu-
taran CD video sehingga tercipta pem-
belajaran yang aktif, kreatif, efektif dan
efisien, menarik dan menyenangkan

Kompetensi guru mengelola pem-
belajaran sangat menentukan hasil pem-
belajaran itu sendiri sehingga guru harus
selalu meningkatkan kompetensinya.

Pembelajaran dengan pendekatan
kontektual lebih menarik ,efektif mem-
beri pengalaman real kepada siswa.

Sebelum menggunakan media
pembelajaran i guru harus mengetahui
situasi dan kondisi berlangsungnya
pembelajaran.

Guru perlu mewujudkan pembe-
lajaran koperasi yang menarik dan
menyenangkan.

Guru sebaiknya tidak putus asa dan
selalu mencari pola pembelajaran konsep

koperasi yang menarik dan menyenangkan dengan mengoptimalkan penggunaan media dan pemanfaatan sumber belajar yang ada di sekitar tempat pembelajaran sehingga hakikat tujuan pembelajaran sastra dapat tercapai. Pembelajaran ekonomi pada konsep koperasi berkontribusi dalam pembentukan manusia seutuhnya sebagaimana telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Pendekatan kontekstual sebaiknya diimplementasikan dalam pembelajaran karena siswa akan membangun dirinya sendiri melalui apa yang mereka alami.

Daftar Pustaka

- GBPP IPS Kurikulum 1999 dengan Suplemennya.
- Hamidah. (2002). "Media Pembelajaran" *Makalah*
_____, *Jurnal Pendidikan dasar dan Menengah Vol 4 No 5 dan 6 di 2002*
- Mukminatun. (2003) Pengembangan Kurikulum berbasis Kompetensi (*Makalah*)
- Suyanto. (2000) IPS Ekonomi, Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang Koperasi No 25 Tahun 1992
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003

Abstrak
Guru
penting
didikan
dan fungs
dalam ab
Kelas seb
jamen ter
dalam ke
latih bes
Berbo
dipi guru
an dan ti
peningka
yang ku
maksimal
kemampu
pada: 1)
katan, 2)
keguruan,
sekolah
bersangka
profesion
aktivitas
sekedar
Kegiatan-
dilakukan
membawa
dalam dir
kemampu
kan baik
kolektif. T